

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **a. Sejarah BMT**

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah ini. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT Pahlawan berdiri pada 9 Juni 1996 dan beroperasi sejak tanggal 10 November 1996. Diresmikan oleh seluruh unsur Muspida dan para tokoh masyarakat Tulungagung. Berdirinya BMT Pahlawan Tulungagung ini berlatar belakang dari beberapa hal, yaitu:

- a) Banyak sektor usaha kecil masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank besar baik dari agunan ataupun jaminan.
- b) Rumitnya birokrasi dan prosedur pengajuan modal yang ditetapkan oleh pihak bank.
- c) Menjamurnya rentenir dan sebagian orang memiliki harta berlebihan meminjamkannya kepada masyarakat dengan cara ilegal.

Tanggal 14 April 2010, BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor: 188.4/372/BH/ XVI.291/115/2010 dengan menempati kantor pusat di Jl.R Abdul Fatah (Ruko ngemplak no.33) Tulungagung. Sampai saat ini BMT Pahlawan telah membuka tiga kantor cabang serta 1 Pokusma. BMT Pahlawan cabang Bandung (komplek ruko stadion

bandung No.14), cabang Gondang (komplek stadion gondang No.1), cabang BMT Pahlawan Ngunut (Jl. Raya Ngunut No.40), serta kantor Pokusma di Notorejo Gondang Tulungagung.

#### **b. Bidang Keanggotaan**

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuh kembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab itu peranan Anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Pahlawan terdiri atas *anggota tetap*, *anggota tidak tetap* dan *anggota kehormatan*. **Anggota tetap** adalah Para Pendiri BMT Pahlawan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyeter modal awal yang disebut Simpanan Pokok Khusus (saham), simpanan pokok dan simpanan wajib. **Anggota tidak tetap** adalah anggota yang mendaftarkan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan Pokok, namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula. Mereka masuk untuk menanamkan modal (Simpanan Pokok Khusus), atau menyimpan/menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan dan atau juga untuk membayar dan menerima Zakat infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka selalu bertambah dari tahun ketahun. Sedangkan **anggota kehormatan** atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT. Sesuai data yang ada hingga akhir tahun 2015 anggota

BMT tercatat sebanyak 12.129 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

**TABEL PERKEMBANGAN ANGGOTA BMT PAHLAWAN**

**Tabel 4.1**

**Anggota BMT Pahlawan**

	Anggota	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Pendiri / Anggota Tetap	61 orang	61 orang
2	Penanam Saham	63 orang	63 orang
3	Penyimpan / Penabung	10.337 orang	10.900 orang
4	Penerima Pembiayaan	1.435 orang	1.105 orang
	<b>Total</b>	<b>11.896 orang</b>	<b>12.129 orang</b>

Sumber: RAT 2017 BMT Pahlawan

**c. Profil BMT Pahlawan**

Sebagaimana telah dipaparkan dimuka bahwa BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan Baitul Maal (Lembaga Sosial) dan Baitut Tamwil (Lembaga Usaha). Baitul Maal adalah Institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq,shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, muallaf,sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia.

Baitut Tamwil adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan/tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha – usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan system bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariah Islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil ( PINBUK ). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK/PINBUK sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesi (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT – BMT dan pengusaha kecil bawah.

BMT PAHLAWAN Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT PAHLAWAN hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT PAHLAWAN beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 November

1996 BMT PAHLAWAN mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh **Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010**, Tanggal 14 April 2010.

Dengan menempati kantor di Jl.R. Abdul Fattah (komplek ruko pasar Sore no. 33) Tulungagung BMT PAHLAWAN memberikan permodalan kepada para Pengusaha kecil dan mikro dengan system bagi hasil. Dengan system ini mereka merasa lebih pas. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman. Namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga–lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga“. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya pada tahun 1996 BMT ini hanya bermodal 15 juta, kini dalam usianya yang 19 tahun BMT Pahlawan telah berkembang mencapai dengan anggota binaan mencapai **12.129 orang**. Mereka terdiri dari para Pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor ; Perdagangan, Perikanan, Pegrajin, Pertanian, PKL dan lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada di seluruh pelosok Tulungagung.

**d. Visi BMT Pahlawan**

Menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang kuat, sehat, terpercaya, aman, nyaman dan transparan.

**e. Misi BMT Pahlawan**

Mengembangkan Pokusma, baitul mal dan cabang-cabang yang maju dan transparan dengan prinsip kehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

**f. Tujuan dan Fungsi BMT**

BMT merupakan usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional, serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.

BMT bertujuan:<sup>1</sup>

- a) Meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b) Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi.
- c) Mewujudkan gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju.
- d) Dan mewujudkan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkemajuan, serta berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah SWT

---

<sup>1</sup> *BMT Sebagian Alternatif Model Lembaga Keuangan Mikro*, (Jakarta: PINBUK,2000)

Dalam rangka pencapaian tujuan, BMT berfungsi:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat daerah kerjanya.
- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan kelompok usaha anggota muamalat menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

**g. Bidang Kepengurusan**

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan di kendalikan oleh 3 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut ;

**KEPENGURUSAN BMT PAHLAWAN**

**Dewan Pengawas :**

Pengawas Syariah : Drs. H. Murdadlo

Pengawas : H. Mulyono, SH

H. Chamim Badruzaman

**Dewan Pengurus :**

Ketua : Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD

Wakil Ketua : Drs. Affandi

Sekretaris : Drs.H. Siswadi, MA

Wakil Sekretaris : Dr. H. Anang Imam M, MKes

Bendahara	: Hj. Ir. Harmi Sulistyorini
<b>Manager Umum</b>	<b>: H. Nyadin, MAP</b>
Kabag Keuangan	: Dyah Iskandiana, S.Ag
Bagian Pembukuan	: Feri Yeti, SE
Bagian Pembiayaan	: Mispono, SE
Bagian ZISWA	: Ariful Fauzi, SE, Sy
Bagian Data dan Informasi	: Miftahul Jannah,SE
Pimpinan Pokusma Notorejo	: Juprianto, S.Ag
Bagian Administrasi	: Dewi Kusnul Khotimah, SHi
Cabang Ngunut	: Marathul Anisa, SE
Cabang Bandung	: Nungky Suryandari, S.Sy
Cabang Gondang	: Arini Hidayati, SE.Sy
Marketing	: Fatkhur Rohman Albanjari
<b>Alamat Kantor</b>	<b>: Jl. Ki Mangun Sarkoro, No 104</b>
	<b>Tulungagung</b>
<b>Email</b>	<b>: bmt.pahlawan@yahoo.co.id</b>
<b>No Tlp</b>	<b>: 0355 – 328350</b>

#### **h. Bidang Usaha BMT Pahlawan**

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT PAHLAWAN bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni :

- a) Pembiayaan
- b) Menghimpun Simpanan atau Tabungan

- c) Penghimpunan Saham ( Simpanan Pokok Khusus)
- d) Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial dakwah

#### **i. Pembiayaan**

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT PAHLAWAN. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (syirkah) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai system yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan.

Adapun jenis – jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain :

- a) Pembiayaan Musyarakah
- b) Pembiayaan Murabahah
- c) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* ( BBA )
- d) Pembiayaan Qordul Hasan

***Pembiayaan Musyarakah*** adalah pembiayaan dengan akad sirkah /kerjasama antara BMT dengan anggota/Nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.

*Pembiayaan Murabahah* adalah system pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

*Pembiayaan Bai'Bitsaman Ajil* adalah system pembiayaan dengan akad jual beli , dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

*Pembiayaan Qordul Hasan* adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh : untuk pembelian obat, untuk memberi modal bagi orang yang tidak mampu.

#### **j. Produk-produk BMT Pahlawan**

Modal usaha BMT dipakai untuk investasi pendirinya meliputi sewa ruangan, ongkos-ongkos perbaikan gedung, persiapan kantor, biaya-biaya persiapan seperti Pelatihan, gaji tenaga administrasi dan lain-lain. Sisa modal digunakan sebagai cadangan untuk memperkuat landasan pengembangan arus tunai BMT dalam masa pengembangannya.

Untuk dapat meminjamkan dana bagi pembiayaan kegiatan-kegiatan produktif dan modal kerja, BMT menerima simpanan masyarakat (anggota) serta menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah. Dengan dana simpanan itu, BMT memberikan pembiayaan terhadap kegiatan-kegiatan produksi dan modal kerja dengan system bagi hasil yang bersaing dengan lembaga keuangan lainnya yang terdapat disekitar lokasi. Dana titipan BAZIS, khususnya untuk produk *al-qardul hasan*.<sup>2</sup>

#### Kegiatan Penghimpun Dana (Simpanan *Mudharabah*)

Kegiatan penghimpun dana dapat diperlukan dengan berbagai bentuk simpanan dengan sistem *mudharabah*. Misalnya:

- a) Simpanan *Mudharabah* biasa, yang dapat diambil kapan saja apabila dikehendaki oleh penabung.
- b) Simpanan *Mudharabah* pendidikan, nasabah menabung untuk kepentingan-kepentingan pendidikan yang misalnya diambil atau dicairkan pada waktu pembayaran SPP.
- c) Simpanan *Mudharabah* Haji, nasabah menabung untuk persiapan menunaikan ibadah Haji.

## **B. Gambaran Umum Responden**

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi responden adalah nasabah BMT Pahlawan Tulungagung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata

---

<sup>2</sup> A. Djuzuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm.184

dalam populasi itu. Penggambaran mengenai responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per bulan, kunjungan ke BMT per bulan dapat dilihat melalui tabel-tabel yang disajikan sebagai berikut:

### **1. Jenis kelamin responden**

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 nasabah. Berikut ini merupakan data responden yang telah menjawab kuisioner berdasarkan atas jenis kelamin.

Tabel 4.2  
Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Jumlah	100	100%

*Sumber: data primer, 2017*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 dengan presentase sebesar 35% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 65 dengan presentase sebesar 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden jenis kelamin laki-laki.

### **2. Umur responden**

Umur responden dapat dilihat dari hasil pengelompokan responden sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Umur responden

No.	Kategori umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	15-20 tahun	10	10%
2.	20-40 tahun	37	37%
3.	>40 tahun	53	53%
.			
	Jumlah	100	100%

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut umur yaitu lebih dari 40 tahun dengan jumlah 53 atau dalam presentase sebesar 53% sedangkan responden terkecil menurut umur yaitu umur 15-20 tahun dengan jumlah responden 10 atau dalam presentase 10%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Pahlawan Tulungagung sebagian besar berumur >40tahun.

### 3. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan dapat menunjukkan status sosial dan pengetahuan seseorang. Untuk tingkat pendidikan responden peneliti memisahkan kategori pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Tingkat pendidikan responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	33	33%
2.	SMP	25	25%
3.	SMA/SMK	37	37%
4.	S1	5	5%
5.	S2	-	-
6.	S3	-	-
	Jumlah	100	100%

*Sumber: data primer, 2017*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 37 orang atau dengan presentase 37%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT Pahlawan Tulungagung sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK.

#### **4. Jenis pekerjaan responden**

Jenis pekerjaan menentukan kegiatan seseorang sehari-hari sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Jenis pekerjaan responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jenis pekerjaan responden

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	PNS	37	37%
2.	Pegawai Swasta	13	13%
3.	Wiraswasta	48	48%
4.	Lain-lain	12	12%
	Jumlah	100	100%

*Sumber: data primer, 2017*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu sejumlah 48 orang atau dalam presentase 48% .Dapat disimpulkan bahwa nasabah yang memakai produk BMT pahlawan Tulungagung sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta/berdagang.

### C. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden

Untuk menggambarkan tanggapan responden dan menguraikan secara rinci jawaban dari setiap responden maka data dikelompokkan dalam satu kategori skor dengan menggunakan rentang skala perhitungan skor tiap item pertanyaan sebagai berikut:<sup>3</sup>

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan : RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah jawaban tiap item

$$\text{Sehingga: } RS = \frac{100(5-1)}{5} = 80$$

5

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 100 = 100$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 100 = 500$$

Untuk membuat rentang skalanya karena 100 merupakan nilai terendah maka 100 ditambah RS sampai dengan hasil tertinggi maka hasilnya:

1. 100-180 = Sangat tidak baik
2. 181 - 260 = Tidak baik
3. 261-340 = Cukup
4. 341- 420 = Baik
5. 421- 500 = Sangat baik

Dari rentang skala diatas maka dilanjutkan pada deskripsi setiap variabel penelitian untuk mengetahui kategori rentang skala di atas.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 89.

## 1. Deskripsi variabel sosialisasi

Dalam mendeskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk sosialisasi.

Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Tanggapan responden tentang variabel sosialisasi

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		ST S (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan melalui brosur yang saya dapatkan.	0 (0)	7 (14)	42 (126)	43 (172)	8 (40)	351	3,5
2.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan setelah saya mendengarkan radio yang mempromosikan BMT.	0 (0)	6 (12)	48 (144)	36 (144)	10 (50)	350	3,5
3.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan setelah saya mengikuti pengajian yang diadakan oleh BMT.	0 (0)	9 (18)	45 (135)	39 (156)	7 (35)	344	3,4
4.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan setelah saya mengikuti santunan yang diadakan oleh BMT.	0 (0)	12 (24)	36 (108)	50 (200)	2 (10)	342	3,4
5.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan setelah saya membaca website tentang BMT.	6 (6)	22 (44)	51 (153)	17 (68)	4 (20)	291	2,9
Jumlah nilai skor						1678	16,7	
Rata-rata total skor						335,	3,34	

	6	
--	---	--

*Sumber : data primer, 2017*

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang sosialisasi dari BMT Pahlawan Tulungagung diperoleh rata-rata total skor sebesar 335,6. Hal ini termasuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi di BMT Pahlawan Tulungagung dalam kategori cukup.

## **2. Deskripsi variabel persepsi**

Dalam mendiskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk persepsi.

Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

## Tanggapan responden tentang variable persepsi

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan mempunyai lokasi yang strategis.	0 (0)	0 (0)	41 (123)	51 (204)	8 (40)	367	3,6
2.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan mempunyai bangunan yang megah dan nyaman..	0 (0)	9 (18)	46 (138)	35 (140)	10 (50)	346	3,4
3.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan mempunyai karyawan yang melayani nasabahnya dengan etika yang baik.	0 (0)	10 (20)	52 (156)	31 (124)	7 (35)	335	3,3
4.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan menerapkan bagi hasil sesuai dengan syariah Islam.	0 (0)	4 (8)	40 (120)	53 (212)	3 (15)	355	3,5
5.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan mempunyai reputasi yang baik dalam keamanan finansial.	4 (4)	10 (20)	46 (138)	27 (108)	13 (65)	335	3,3
Jumlah nilai skor						1738	17,1	
Rata-rata total skor						347, 6	3,42	

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang persepsi dari BMT Pahlawan Tulungagung diperoleh rata-rata total skor

sebesar 347,6. Hal ini termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang ada di BMT Pahlawan Tulungagung adalah baik.

### 3. Deskripsi variabel citra lembaga

Dalam mendiskripsikan variabel bukti fisik maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk mengukur citra lembaga.

Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang variabel citra lembaga

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		ST S (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan mempunyai keberhasilan dalam bidang keuangan setiap tahunnya meningkat.	0 (0)	4 (8)	49 (147)	40 (160)	7 (30)	345	3,4
2.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan bekerja sama dengan BMT lain hubungannya sangat baik.	0 (0)	7 (14)	46 (138)	35 (140)	12 (60)	352	3,5
3.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan setiap tahun membuka lapangan kerja.	0 (0)	4 (8)	38 (114)	41 (164)	17 (85)	371	3,7
4.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan	0 (0)	6 (12)	32 (96)	60 (240)	2 (10)	358	3,5

	memiliki produk-produk yang sesuai dengan syariah Islam.							
5.	Saya mengetahui lembaga BMT Pahlawan menggunakan teknologi online antar unit.	3 (3)	7 (14)	54 (162)	25 (100)	11 (55)	334	3,3
Jumlah nilai skor							1760	17,4
Rata-rata total skor							352	3,48

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang citra lembaga di BMT Pahlawan Tulungagung diperoleh rata-rata total skor sebesar 352. Hal ini termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa citra lembaga yang ada di BMT Pahlawan Tulungagung adalah baik.

#### **4. Deskripsi variabel motivasi menabung**

Dalam mendiskripsikan variabel motivasi menabung maka dapat dilihat pada hasil tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan atau indikator yang digunakan untuk motivasi menabung.

Adapun hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang variabel motivasi menabung

No.	Pernyataan	Jawaban					Total nilai	Rata-rata skor
		ST S (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya percaya menjadi nasabah BMT Pahlawan memiliki keamanan yang dapat dipercaya.	0 (0)	6 (12)	39 (117)	47 (188)	8 (40)	357	3,5
2.	Saya percaya menjadi nasabah BMT Pahlawan memberikan besarnya angsuran sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.	0 (0)	7 (14)	47 (141)	35 (140)	11 (55)	350	3,5
3.	Saya percaya menjadi nasabah BMT Pahlawan memberikan hadiah setiap tahun bila menabung dengan giat.	0 (0)	8 (16)	41 (123)	43 (172)	8 (40)	351	3,5
4.	Saya percaya menjadi nasabah BMT Pahlawan menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah untuk diberikan kepada anak yatim dan orang-orang yang tidak mampu.	0 (0)	8 (16)	35 (105)	54 (216)	3 (15)	352	3,5
5.	Saya percaya menjadi nasabah BMT Pahlawan karena memiliki sifat kekeluargaan yang kuat	5 (5)	21 (42)	50 (150)	18 (72)	6 (30)	299	2,9
Jumlah nilai skor							1709	16,9

Rata-rata total skor	341, 8	3,38
----------------------	-----------	------

*Sumber: data primer, 2017*

Berdasarkan data diatas mengenai tanggapan responden tentang motivasi menabung di BMT PahlawanTulungagung diperoleh rata-rata total skor sebesar 341. Hal ini termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menabung yang ada di BMT Pahlawan Tulungagung adalah baik.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Dasar pengambilan keputusan digunakan adalah dengan melakukan uji signifikansi dengan SPSS lalu membandingkan hasil uji di bagian skor total setiap indikator sebagai r hitung dengan r tabel. Untuk sampel sebanyak 100 orang, nilai r tabel= 0.195. Uji ini dilakukan jika pertanyaan lebih dari 1.

Pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

Hasil r hitung > r tabel (0.195) = valid

Hasil r hitung < r tabel (0.195) = tidak valid

Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10  
Hasil uji validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Sosialisasi (X1)	Indikator X1.1	0,474	0.195	Valid
	Indikator X1.2	0,444	0.195	Valid
	Indikator X1.3	0,515	0.195	Valid
	Indikator X1.4	0,582	0.195	Valid
	Indikator X1.5	0,665	0.195	Valid
Persepsi ( X2)	Indikator X1.1	0,515	0.195	Valid
	Indikator X1.2	0,693	0.195	Valid
	Indikator X1.3	0,619	0.195	Valid
	Indikator X1.4	0,707	0.195	Valid
	Indikator X1.5	0,288	0.195	Valid
Citra Lembaga ( X3 )	Indikator X1.1	0,521	0.195	Valid

	Indikator X1.2	0,432	0.195	Valid
	Indikator X1.3	0,588	0.195	Valid
	Indikator X1.4	0,527	0.195	Valid
	Indikator X1.5	0,664	0.195	Valid
Motivasi Menabung (Y)	Indikator Y1.1	0,523	0.195	Valid
	Indikator Y1.2	0,442	0.195	Valid
	Indikator Y1.3	0,583	0.195	Valid
	Indikator Y1.4	0,537	0.195	Valid
	Indikator Y1.5	0,674	0.195	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut Valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel maka data dinyatakan Valid.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel.

Triton menyatakan: jika sekala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.

---

<sup>4</sup>Agus Eko Sujianto, 2009, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya), hal.97.

- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi	0,381	Agak Reliabel
Persepsi	0,545	Cukup Reliabel
Citra Lembaga	0,356	Agak Reliabel
Motivasi Menabung	0,418	Cukup Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa indikator yang digunakan oleh sosialisasi, persepsi dan citra lembaga kurang dapat dipercaya sedangkan motivasi menabung dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa indikator yang digunakan sosialisasi dan citra lembaga hasilnya agak reliabel karena ada variabel yang mempengaruhi selain variabel sosialisasi dan citra lembaga tersebut.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki

distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan cara uji *kolmogrov smirnov* dimana ketika nilai signifikansi dari hasil pengujian SPSS lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan distribusi variabel tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapat dari hasil perhitungan SPSS.

Tabel 4.12  
Hasil uji normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17,14	17,71	17,65	17,07
	Std. Deviation	2,156	1,996	2,022	2,128
	Absolute	,116	,121	,116	,113
Most Extreme Differences	Positive	,116	,109	,116	,113
	Negative	-,098	-,121	-,114	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,159	1,211	1,161	1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136	,107	,135	,155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Pengujian data diatas adapun variabel dependen adalah motivasi menabung, sedangkan untuk variabel independen adalah sosialisasi, persepsi dan citra lembaga. Data diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji *kolmogrov smirnovZ* dengan hasil sebesar 1,159 untuk sosialisasi selanjutnya pada persepsi 1,211 sedangkan pada citra lembaga 1,161 dan untuk motivasi menabung 1,131. Serta pada angka probabilitas atau Asymp.Signifikansi(2-tailed) sebesar 0,136 untuk sosialisasi selanjutnya pada persepsi 0,107 sedangkan pada citra lembaga 0,135 dan untuk motivasi menabung 0,155. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Multikolinieritas**

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisa regresi yang terdiri dari dua variabel atau lebih dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar bariabel melalui besaran koefisien korelasi.

Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.13  
Hasil uji multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	10,147	3,394		2,990	,004		
	X1	,029	,101	,029	,286	,775	,942	1,061
	X2	,037	,106	,036	,355	,723	,904	1,107
	X3	,330	,105	,314	3,143	,002	,944	1,059

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Penelitian ini (lihat tabel uji multikolinieritas) menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel sosialisasi nilai *tolerance* 0,942 dan nilai VIF sebesar 1,061 selanjutnya pada persepsi nilai *tolerance* 0,904 dan nilai VIF 1,107 sedangkan pada variabel citra lembaga untuk nilai *tolerance* sebesar 0,944 dan nilai VIF sebesar 1,059. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

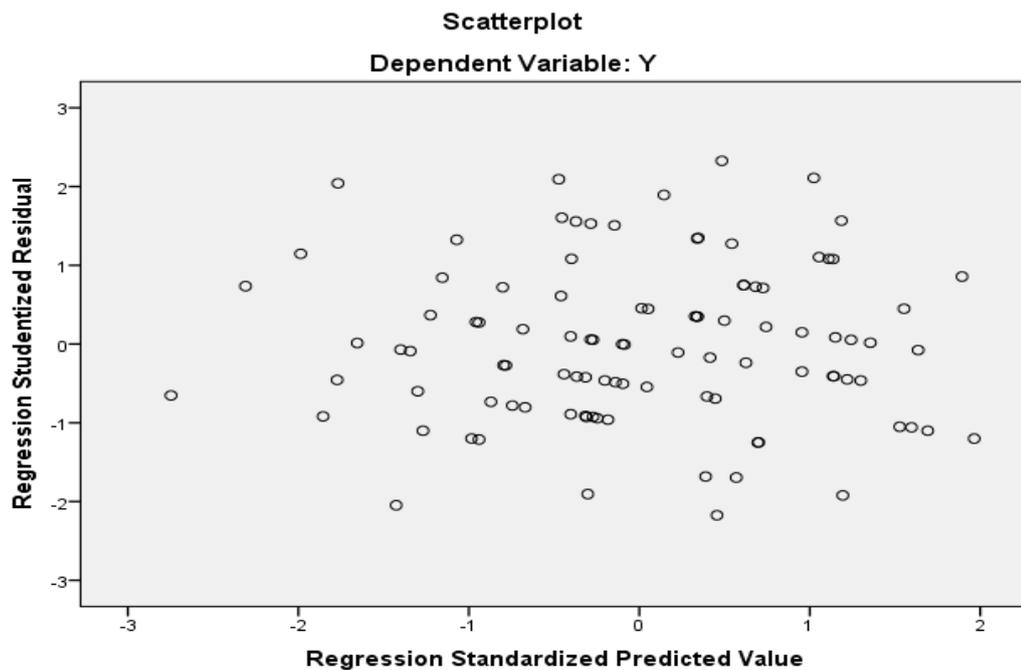
b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatterplot*. Apabila grafik membentuk pola khusus maka model penelitian itu terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik

menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1

Hasil uji heteroskedastisitas



Grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas di mana titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas dan hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya sosialisasi, persepsi dan citra lembaga terhadap motivasi menabung. Dengan pengolahan SPSS versi 20.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.14  
 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,147	3,394		2,990	,004
	X1	,029	,101	,029	,286	,775
	X2	,037	,106	,036	,355	,723
	X3	,330	,105	,314	3,143	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = 10,147 + 0,029 X_1 + 0,037 X_2 + 0,330 X_3$$

Keterangan:

Y' = Skor motivasi menabung

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Skor sosialisasi

X<sub>2</sub> = Skor persepsi

X<sub>3</sub> = Skor citra lembaga

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 10,147 yang artinya jika skor sosialisasi, skor persepsi dan skor citra lembaga nilainya adalah 0 maka skor motivasi menabung (Y') sebesar 10,147.

- b) Koefisien regresi variabel skor sosialisasi sebesar 0,029 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor sosialisasi mengalami kenaikan 1 maka skor motivasi menabung (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,029. Dapat disimpulkan terjadi hubungan antara skor sosialisasi dan skor motivasi menabung yang mana semakin naik nilai skor sosialisasi maka semakin turun skor motivasi menabung.
- c) Koefisien regresi variabel skor persepsi sebesar 0,037 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor persepsi mengalami kenaikan 1 maka skor motivasi menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,037. Dapat disimpulkan terjadi hubungan antara skor persepsi dengan skor motivasi menabung. Semakin tinggi skor persepsi maka semakin meningkat skor motivasi menabung.
- d) Koefisien regresi variabel skor citra lembaga sebesar 0,330 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor citra lembaga mengalami kenaikan 1 maka skor motivasi menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,330. Dapat disimpulkan terjadi hubungan antara skor citra lembaga dengan skor motivasi menabung. Semakin tinggi skor citra lembaga maka semakin meningkat skor motivasi menabung.

## **6. Uji Hipotesis**

Untuk pengujian hipotesis yang kemudian di uji dengan uji t dan uji F maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

$H_0$  : Sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

$H_1$  : Sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

b. Hipotesis 2

$H_0$  : Persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

$H_1$  : Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

c. Hipotesis 3

$H_0$  : Citra lembaga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

$H_1$  : Citra lembaga berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

d. Hipotesis 4

$H_0$  : Sosialisasi, persepsi dan citra lembaga secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

$H_1$  : Sosialisasi, persepsi dan citra lembaga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

Dari keempat hipotesis diatas maka peneliti mengujinya dengan uji t dan uji F sebagai berikut:

### 1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan baik antara sosialisasi terhadap motivasi nasabah, persepsi terhadap motivasi menabung maupun antara citra lembaga terhadap motivasi menabung secara parsial.

Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS maka di dapat hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil uji t

Variabel	Hasil uji t	t tabel	Sig
Sosialisasi	0,286	1,985	0,755
Persepsi	0,355	1,985	0,723
Citra Lembaga	3,143	1,985	0,002

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Dasar pengambilan keputusan uji t:

- a)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai  $sig > 0,05$ .
- b)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai  $sig < 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil uji t sosialisasi, persepsi dan citra lembaga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sementara nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 (dari perhitungan tingkat kepercayaan dibagi 2 : jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1 =  $0,05/2 : n-k-1 = 0,05/2 : 100-3-1 = 0,025 : 96$  ini berarti bahwa:

- a. Skor sosialisasi = nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai sig  $>$  0,05  

$$= 0,286 < 1,985 \text{ dan } 0,755 > 0,05$$

Maka dapat disimpulkan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah.

- b. Skor persepsi = nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai sig  $>$  0,05  

$$= 0,335 < 1,985 \text{ dan } 0,723 > 0,05$$

Maka dapat disimpulkan persepsi berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah.

- c. Skor citra lembaga = nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai sig  $>$  0,05  

$$= 3,143 > 1,985 \text{ dan } 0,002 < 0,05$$

Maka dapat disimpulkan citra lembaga berpengaruh signifikan terhadap motivasi menabung.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sosialisasi, persepsi dan citra lembaga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung secara parsial diterima.

## 2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan antara sosialisasi, persepsi dan citra lembaga terhadap motivasi menabung secara simultan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka didapat hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,418	3	14,473	3,430	,020 <sup>b</sup>
	Residual	405,092	96	4,220		
	Total	448,510	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,430 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 (<0,05). Sementara nilai Ftabel sebesar 2,70 (dari perhitungan  $df_1=k$  (k adalah jumlah variabel bebas) = 3 (berarti kolom ke 3) dan  $df_2=n-k=100-2-1=97$  (berarti baris ke 97). Ini berarti bahwa  $F_{hitung} (3,430) > F_{tabel} (2,70)$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada hipotesa 4 yang artinya bahwa sosialisasi, persepsi dan citra lembaga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung.

### 3. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari *r square* dan dinyatakan dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara sosialisasi, persepsi dan citra lembaga terhadap motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung dapat dilihat pada hasil uji berikut:

Tabel 4.17  
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,311 <sup>a</sup>	,097	,069	2,054

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
Sumber : data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) (0,311) dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,097(9,7%). Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 9,7% motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung dapat dipengaruhi oleh sosialisasi, persepsi dan citra lembaga sedangkan sisanya sebesar 90,3% motivasi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.